



INTISARI

Antrakinon merupakan suatu senyawa turunan antrasena yang mudah teroksidasi oleh cahaya dan udara menjadi polimer yang berwarna coklat dan mengendap, sehingga stabilitasnya kurang baik jika dalam suatu kemasan produk kosmetika tanpa adanya suatu antioksidan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh kalium sorbat terhadap stabilitas ekstrak daun lidah buaya pada sediaan sampo.

Ekstrak daun lidah buaya dipersiapkan dengan melumatkan sejumlah daging daun lidah buaya, yang kemudian dimaserasi 2 kali dengan etanol 95% farmasetis dengan volum separonya, selama 24 jam. Filtrat yang diperoleh dari hasil maserasi setelah diuapkan, dicampur dengan propilen glikol sama banyak, dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok I (kontrol), II, III dan IV, berturut-turut tanpa penambahan kalium sorbat, penambahan kalium sorbat 0,05%, 0,15%, dan 0,30%. Masing-masing kelompok ditambahkan nipagin 0,2%. Hasil ini dipakai untuk pembuatan sampo, di mana tiap kelompok sampo dibuat untuk tiga replikasi. Uji stabilitas secara kualitatif (warna sediaan, pH dan adanya endapan) dan kuantitatif (spektrofotometri dan spektrodensitometri) yang dilakukan pada minggu ke-0,1,2,4,6, dan 8 dari tiap kelompok sampo yang disimpan pada ruang terbuka dengan suhu kamar. Data yang diperoleh dianalisis dengan anava 2 jalan, dilanjutkan dengan uji-t jika terdapat beda yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran kalium sorbat pada metode spektrofotometri mampu mengurangi terjadinya oksidasi antrakinon pada sediaan sampo lidah buaya bila dibandingkan terhadap kontrol. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) pada perubahan serapan antara kelompok II, III, dan IV terhadap kelompok kontrol. Peningkatan kadar kalium sorbat hingga 0,30% mempunyai pengaruh menstabilkan senyawa antrakinon selama penyimpanan.

Dengan metode spektrodensitometri menunjukkan bahwa peningkatan kadar kalium sorbat tidak selalu dapat meningkatkan kestabilan senyawa antrakinon. Terdapat beda yang bermakna ($p < 0,05$) antara kelompok III dan IV terhadap kontrol dan tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$) antara kelompok III dengan IV.

Dari hasil penelitian dengan metode spektrofotometri dapat disimpulkan bahwa penstabilan senyawa antrakinon dapat dipertinggi dengan adanya peningkatan kadar antioksidan, sedangkan dengan metode spektrodensitometri peningkatan kadar antioksidan tidak selalu dapat meningkatkan stabilitas antrakinon.